

# Pengembangan media e-book interaktif ankor (anti korupsi) pada penguatan P5 di kelas IV SDN 1 Sojomerto

DS Puspitasari<sup>1</sup>, Sari Yustiana<sup>2</sup>, and RF Kusumadewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Kaligawe Raya No. Km 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Kaligawe Raya No. Km 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Kaligawe Raya No. Km 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

\*puspiita31@gmail.com

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-book anti korupsi, kelayakam, serta kepraktisannya. Latar belakang dari penelitian ini yaitu implementasi P5 yang masih kurang, selain itu juga pendidikan anti-korupsi terdapat keterbatasan pemahaman guru dan media pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik. Kelebihan dari buku ini adalah penyajian materi yang jelas dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan dicerna siswa. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluate) adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari lima tahapan tersebut, pengembangan e-book anti korupsi menghasilkan persentase dari kedua validator sebesar 85% kategori Layak. Persentase kepraktisan dari uji respon siswa sebesar 99,25% kategori Sangat Praktis, dan uji respon guru sebesar 98% kategori Sangat Praktis. Berdasarkan hasil tersebut, e-book anti korupsi dinyatakan layak dan praktis untuk diterapkan di siswa kelas IV SDN 1 Sojomerto, Kabupaten Kendal.

**Kata kunci:** *E-book*, Anti Korupsi

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset penting dalam kehidupan, terutama pada anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pendidikan juga adalah usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan anak [1] seperti yang dijelaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 [2] Menyadari hal tersebut, sekolah diperlukan sebagai tempat dimana anak dapat tumbuh sebagai individu. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pendidikan dasar. Metode dimana siswa memperoleh keterampilan dasar disebut sebagai pendidikan sekolah dasar [3]. Siswa bersiap untuk berpikir kritis, terlibat secara tepat dalam situasi sosial, dan secara aktif dan penuh mengembangkan kepribadian mereka melalui pendidikan dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Paradigma berpikir, bertindak, dan membentuk perilaku diri sendiri dan warga negara Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar.

Pendidikan anti korupsi kini hadir sebagai sayatan atau menjadi bagian dari pendidikan karakter [4]. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah proses anti korupsi, maka anak-anak dapat mulai membangun karakter anti-korupsi sejak Sekolah Dasar atau pada awal pendidikannya. Akar permasalahan bangsa ini perlu pendidikan anti korupsi itu sebagai bentuk upaya memperbaiki citra

dan sebagai upaya menyelamatkan generasi muda saat ini dari permasalahan korupsi itu[5]. Kasus korupsi di Indonesia merupakan momok yang menakutkan dan menjadi penyebab utama buruknya kemajuan negara [6]. Praktik korupsi berpotensi menimbulkan kerugian yang besar, fakta ini didukung oleh data Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Kejaksaan Agung Republik Indonesia menyajikan data hasil penanganan perkara pidana yang dimana hasil tersebut telah menimbulkan kerugian negara dan kerugian perekonomian negara pada tahun 2022 mencapai Rp 142 triliun, sekaligus mencatatkan rekor perolehan tertinggi [7]. Pendidikan anti-korupsi belum mendapatkan perhatian khusus dari pemangku kebijakan Pendidikan [8]. Saat ini belum ada pendidikan khusus yang diberikan untuk pendidikan anti-korupsi. Hal ini juga sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di SDN 1 Sojomerto, dikarenakan pemahaman guru terhadap cara mengajar anak masih terbatas, maka belum ada pembelajaran anti-korupsi. Selain itu, siswa juga akan kesulitan memahami penjelasan yang teoritis mengenai korupsi karena masih bersifat abstrak. Akan tetapi pada kurikulum Merdeka ini terdapat program Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila merupakan program P5 yang terdapat pada Kurikulum Merdeka [9]. Keberadaan program P5 berupaya memberikan akses kepada anak terhadap media terbaik untuk mengembangkan karakter, kompetensi, dan sikapnya yang sejalan dengan makna yang terkandung di dalam Pancasila. Dengan adanya program P5 ini tentu akan sejalan dengan pendidikan anti-korupsi sebagai sayatan dari pendidikan karakter [10].

Wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SDN 1 Sojomerto pada hari Kamis tanggal 07 September 2023 yaitu bersama Bapak Abdul Fatah, S.Pd., yang mengajar di kelas IV menyatakan bahwa untuk implementasi P5-nya sangatlah masih kurang, selain itu juga untuk pendidikan anti-korupsi terdapat keterbatasan pemahaman guru dan media pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik. Apalagi korupsi merupakan sebagai isu sensitif yang tentunya akan sulit jika dipaparkan secara ceramah dan teoritis. Serta masih ditemukan kasus-kasus kecil korupsi, seperti dimana siswa mencontek, bolos sekolah, datang terlambat. Dari permasalahan yang dijelaskan, mengenai permasalahan di atas dimana belum terdapat media pembelajaran untuk pendidikan anti korupsi dengan tantangan dimana beberapa guru di SDN 1 Sojomerto belum begitu paham dengan teknologi, namun untuk prasarana teknologi disana sudah ada sehingga tersedianya prasarana tersebut menjadi peluang. Maka dari analisis kebutuhan tersebut dibutuhkan suatu media pembelajaran yang menunjang keberhasilan pemahaman guru dan peserta didik dalam pendidikan anti-korupsi. Media yang inovatif dan kreatif menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan adalah media berupa e-book[11]. E-book dikembangkan sesuai materi yang diperlukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila didukung dengan sarana penunjang berupa media e-book interaktif yang bertujuan untuk mendongkrak keberhasilan proses Pendidikan anti-korupsi pada penguatan P5[12]. Penerapan cara mengajar dengan e-book ini dapat dimanfaatkan pendidik sebagai alternatif untuk memfasilitasi keberhasilan peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran yang bertujuan membuat peserta didik paham dan memiliki sikap anti korupsi berupa e-book yang berjudul "Pengembangan Media E-Book Interaktif AnKor (Anti Korupsi) pada penguatan P5 kelas IV SDN 1 Sojomerto".

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kelayakan Media E-Book Interaktif Ankor (Anti Korupsi) pada P5 kelas IV SDN 1 Sojomerto?, Bagaimana kepraktisan Media E-Book Interaktif Anti Korupsi pada kegiatan P5 kelas IV SDN 1 Sojomerto?. Dengan tujuan mengetahui kelayakan Media E-Book Interaktif Ankor (Anti Korupsi) pada P5 kelas IV SDN 1 Sojomerto dan mengetahui kepraktisan Media E-Book Interaktif Anti Korupsi pada kegiatan P5 kelas IV SDN 1 Sojomerto.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Sojomerto, penelitian dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan [13]. Metode penelitian dan pengembangan ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hingga menghasilkan produk baru dan diuji keefektifannya. Penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan serta kepraktisan sebuah media berbentuk E-book Ankor untuk pendidikan anti

korupsi pada P5 kelas IV SD. Penelitian pengembangan media E-book Ankor menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation, model ini dikembangkan oleh Dick & Carey. Model ADDIE merupakan model sumber pembelajaran yang efektif. Biasanya model ini digunakan dalam berbagai pengembangan produk seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dll. Yang kemudian menghasilkan produk akhir berupa E-book Interaktif AnKor (Anti Korupsi).

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu validator ahli, guru kelas dan siswa kelas IV SDN 1 Sojomerto, Kendal. Adapun untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan kuisioner (angket validasi, angket respon guru dan siswa).

## Hasil dan Pembahasan

### 1) Perancangan Produk

#### a. Tahap Analisis

Pada tahap analisis terdiri dari analisis kebutuhan (*Need Analysis*) dan analisis kinerja (*Performance Analysis*) untuk melengkapi langkah ini. *Performance Analysis* (Analisis Kerja) Melalui wawancara dengan guru kelas tentang permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya alat bantu media pembelajaran, khususnya untuk pendidikan anti korupsi dalam penguatan P5, dan kurangnya pengetahuan guru dalam membuat media pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara penggunaan media yang memadai, seperti e-book antikorupsi. Sedangkan *Need Analysis* (Analisis Kebutuhan) Berdasarkan analisis kebutuhan, diperlukan pengembangan media buku berbasis digital (e-book) untuk membantu guru dalam menghadapi kurangnya media pembelajaran. Agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

#### b. Tahap Design

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka perlu adanya pengembangan e-book anti korupsi dalam penguatan P5. Selanjutnya adalah membuat rancangan dari produk bahan ajar tersebut. Tahapan rancangan terdiri dari beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- a) Penyusunan Materi Materi yang akan dibahas didalam e-book anti korupsi yang dikembangkan disesuaikan dengan nilai-nilai anti korupsi pada mata pelajaran PPKn.
- b) Pemilihan Format Format e-book anti korupsi didesain dengan warna-warna menarik, gambar-gambar menarik dan mudah digunakan sehingga menarik minat siswa dalam pembelajaran. Adapun uraian format e-book sebagai berikut:
  - a. E-book memiliki desain yang menarik
  - b. E-book memiliki ukuran A4
  - c. Ukuran font 12 dan jenis font open sans

### 2) Hasil Produk

#### a. Tahap Development

Tahap pengembangan akan menghasilkan sebuah draft dari hasil perancangan yang kemudian nantinya menjadi bahan untuk uji validasi kepada validator yang telah dikembangkan sebelumnya. Penyusunan e-book anti korupsi ini menggunakan aplikasi canva dan heyzine. Pada tahap pengembangan e-book akan divalidasi untuk mengetahui kelayakan dan revisi produk sebelum diterapkan kepada subjek penelitian.

#### a) Penulisan rancangan media.

Aspek, isi, penyajian, bahasa, gambar, dan visual menjadi pertimbangan dalam menyusun tulisan. Media akan menghasilkan draft yang lengkap dengan format yang ditentukan.

#### b) Validasi e-book anti korupsi.

Hasil dari dua validator tersebut diperoleh rata-rata skor 42,5 dan persentase 85% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan standar dari minimal produk dapat disebut layak atau valid yaitu 61%, maka dari itu e-book anti korupsi dapat disebut Valid serta layak untuk digunakan dengan beberapa revisi. Lebih detailnya, hasil validasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil validasi *e-book* anti korupsi

<b>Validator</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Validator 1	45	90%
Validator 2	40	80%
<b>Rata-rata</b>	<b>42,5</b>	<b>85%</b>

c) Revisi

Terdapat revisi yang diberikan oleh validator kedua yang memuat kritik dan saran terhadap e-book anti korupsi untuk dapat direvisi guna kesempurnaan e-book. Setelah draft sudah selesai direvisi adalah pengemasan. Pembuatan atau penyusunan e-book ini menggunakan aplikasi canva yang kemudian file disimpan atau diunduh dalam bentuk format PDF. Hasil e-book dengan format PDF dijadikan flipbook melalui <https://heyzine.com/> dengan membuat akun terlebih dahulu. Kemudian e-book dengan format PDF diunggah, selanjutnya template disesuaikan dan tambahkan video edukasi ke dalam e-book lalu klik save. Setelah selesai pengemasan selanjutnya diujikan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 1 Sojomerto.

**3) Hasil Uji Coba Produk**

**a. Tahap *Implementation* (Penerapan)**

a) Penggunaan Media

Pada tahap ini produk digunakan di SDN 1 Sojomerto yang terletak di Jl. Napak Tilas, Desa Sojomerto, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Penggunaan produk ini dilakukan secara skala kecil di kelas IV SDN 1 Sojomerto yang berjumlah 24 siswa pada tanggal 3 dan 4 Mei 2024. Cara penggunaan media e-book anti korupsi sebagai berikut: a. Klik pada link e-book yang sudah diberikan (otomatis akan menuju ke halaman e-book disitus heyzine), b. Setelah halaman sudah terbuka akan langsung melihat tampilan e-book, c. Gunakan tombol panah di sisi kanan dan kiri untuk berpindah ke halaman berikutnya atau sebelumnya, d. Klik pada elemen video edukasi untuk menonton, e. Klik ikon layar penuh (ikon berbentuk persegi dibagian kanan atas) untuk melihat e-book dalam mode layer penuh.

b) Uji Respon Siswa

Uji respon siswa dilaksanakan pada tanggal 3 – 4 Mei 2024 dengan jumlah 24 siswa. Dari 24 siswa yang mengisi angket respon siswa maka dari itu didapatkan jumlah nilai 1.191 dengan persentase 99,25% kriteria Sangat Praktis. Adapun pendapat dari siswa yaitu siswa merasa terbantu dengan adanya e-book anti korupsi, selain itu dengan desain buku yang berwarna dan terdapat gambar serta video edukasi membuat siswa kelas IV SDN 1 Sojomerto sangat tertarik, mudah memahami materi, dan bersemangat dalam mengerjakan penugasan P5.

c) Uji Respon Guru

Pada uji respon guru dengan 10 pertanyaan didapatkan skor 49 dengan persentase 98% kriteria Sangat Praktis. Adapun saran dari guru adalah perlu untuk pengembangan e-book lebih luas lagi yaitu tidak hanya belajar tentang anti korupsi tetapi bisa ditambah materi lain yang memuat semua mata pelajaran.

**b. Tahap *Evaluate* (Evaluasi)**

Hasil penilaian ahli atau dari kedua validator berdasarkan lembar validasi yang menunjukkan persentase rata-rata 85%. Persentase tersebut apabila dikonversikan ke dalam acuan kelayakan, berada pada kualifikasi layak. Hal ini berartikan e-book anti korupsi perlu direvisi secukupnya sesuai dengan masukan dan saran dari validator. Hasil respon siswa berdasarkan lembar angket yang telah disebar setelah siswa menggunakan e-book anti korupsi dan mengerjakan penugasan P5 didapatkan hasil yaitu persentase 99,25% yang mana bila dikonversikan ke dalam acuan berada pada kualifikasi sangat layak. Hasil respon guru setelah guru menggunakan e-book menunjukkan persentase 98% dengan kualifikasi sangat layak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan dari e-book anti korupsi. Adapun ketercapaian tujuannya diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan e-book anti korupsi

Pengembangan e-book ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahap diantaranya tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap penerapan, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 1 Sojomerto dengan observasi/wawancara. Melalui observasi/wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi P5-nya sangatlah masih kurang, selain itu juga untuk pendidikan anti-korupsi terdapat keterbatasan pemahaman guru dan media pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik. Apalagi korupsi merupakan sebagai isu sensitif yang tentunya akan sulit jika dipaparkan secara ceramah dan teoritis. Serta masih ditemukan kasus-kasus kecil korupsi, seperti dimana siswa mencontek, bolos sekolah, datang terlambat. Masalah yang dianalisis kemudian dirumuskan untuk mendapatkan solusinya. Pemecahan masalah ini berupa adanya pengembangan e-book anti korupsi yang dikemas dengan semenarik mungkin, menggunakan bahasa sederhana hingga siswa tertarik dan minat untuk mempelajarinya.

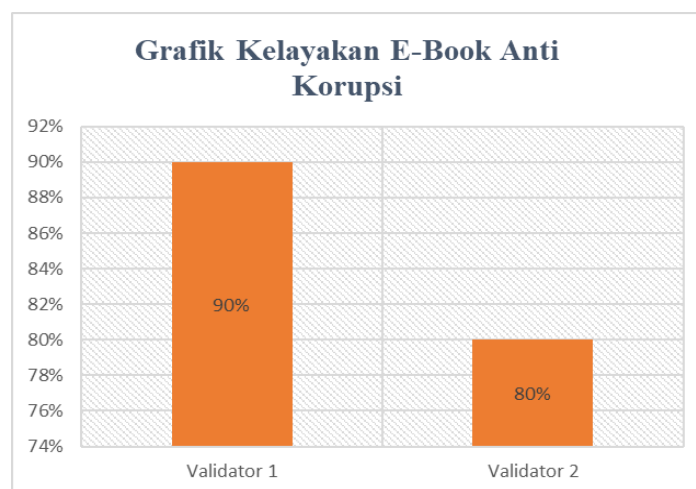
Setelah Langkah-langkah pada tahap analisis telah dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan. Peneliti melakukan perancangan produk yang akan dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang diperoleh yaitu berupa e-book anti korupsi, di dalamnya terdapat materi yang memuat nilai-nilai anti korupsi seperti pengertian korupsi, dampak negative korupsi, contoh-contoh korupsi, pengenalan dimulai dengan cerita yang ada dilingkungan masyarakat maupun sekolah.

Setelah pembuatan media pembelajaran, media kemudian divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan terhadap suatu produk seperti yang dikemukakan oleh Prabowo [14] bahwa "Validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat para ahli". Selanjutnya media diperbaiki sesuai dengan saran dari validator ahli. Revisi yang diberikan yaitu penugasan terkait P5 bisa dijelaskan lagi poin-poin atau format pengerjaan serta memperbaiki penulisan daftar pustaka.

Selanjutnya tahap keempat adalah tahap penerapan, pada tahap ini e-book diuji cobakan pada siswa di kelas IV di SDN 1 Sojomerto yang berjumlah 24 siswa untuk mengetahui kepraktisan guru dan siswa melalui angket respon siswa dan guru. Setelah melakukan tahap penerapan, maka dilakukan tahap evaluasi. Dimana pada tahap ini didapatkan hasil dan kesimpulan mengenai kevalidan dan kepraktisan yang telah melampaui batas minimal.

b. Kelayakan e-book anti korupsi

Penyusunan e-book didasarkan pada referensi dan sumber yang mendukung dengan memperhatikan beberapa aspek sehingga e-book anti korupsi menarik dan layak digunakan. Penilaian kelayakan e-book anti korupsi dilaksanakan melalui uji validasi oleh dua validator. Menurut Setyowati [15] bahwa kegiatan validasi ahli yang dilaksanakan bertujuan untuk menguji produk atau menguji kelayakan dari sebuah produk sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Uji validasi dilakukan dengan mengisi angket lembar validasi. Uji validasi oleh ahli pernyataan dengan mendasarkan pada 10 indikator yaitu topik menarik, warna kontras, font proposional, bahasa dan penggunaan bahasa baik, kesesuaian materi, penugasan P5, tokoh menarik, kejelasan audio, dan kejernihan video. Berdasarkan penilaian dari ketiga validator tersebut, mendapatkan hasil persentase 85% kategori "Layak". Hasil dari validasi yang diuji oleh kedua validator bisa dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 1.** Kelayakan E-book Anti Korupsi

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian masing-masing validator telah melampaui batas minimal yaitu 61% e-book anti korupsi dikatakan Layak digunakan. Dengan hasil validator 1 yakni 90% dan validator 2 yakni 80%, maka dapat diperoleh rata-rata 85% dengan kategori Layak.

c. Kepraktisan e-book anti korupsi

Kepraktisan e-book anti korupsi dinilai menggunakan angket respon guru dan siswa. Isi angket respon guru dan siswa ini memiliki 10 butir pernyataan dengan 10 indikator penilaian, yaitu menarik, menyenangkan, penugasan P5 jelas, tulisan jelas, mudah dibaca, materi mudah dipelajari. Adapun angket respon guru didapatkan hasil persentase yakni 98% kategori Sangat Praktis. Sedangkan angket respon siswa yang diisi oleh sebanyak 24 siswa didapatkan jumlah nilai 1.191 dengan persentase yakni 99,25% kategori Sangat Praktis. Kedua angket menghasilkan persentase dengan kategori Sangat Praktis, dengan begitu buku pendamping praktis digunakan dalam pembelajaran. Hasil persentase angket bisa dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2.** Hasil Uji Kepraktisan

E-book anti korupsi ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral, seperti kejujuran, integritas, dan bertanggung jawab, yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Kemudian melalui cerita atau contoh yang disajikan dalam e-book, siswa mampu menyadari bahaya korupsi dan dampak negatifnya terhadap masyarakat dan negara. Serta materi dalam e-book membantu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan mereka untuk berperilaku dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab. Selain walaupun uji coba dilakukan secara skala kecil e-book ini sangat berdampak baik dimana sebelumnya siswa belum pernah menerima materi anti korupsi dengan e-book ini membantu siswa memahami apa itu korupsi, dampak buruk korupsi dan lainnya. Dengan e-book ini siswa tergugah rasa semangatnya dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa

mampu mengerjakan penugasan P5 dengan baik. E-book ini juga sangat membantu guru dalam menyampaikan pendidikan anti korupsi serta P5 yang sebelumnya masih sangat kurang atau belum berjalan maksimal kini bisa maksimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian serta pembahasan judul “Pengembangan Media E-Book Interaktif AnKor (Anti Korupsi) pada penguatan P5 kelas IV SDN 1 Sojomerto” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan e-book anti korupsi menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analysis (tahap analisis) yang meliputi analisis kinerja serta analisis kebutuhan, design (tahap perancangan), development (tahap pengembangan) meliputi tahap validasi draft e-book sehingga dinyatakan layak untuk diuji cobakan, implementation (tahap penerapan) meliputi uji coba produk dengan mengetahui respon siswa dan respon guru dalam pembelajaran menggunakan e-book anti korupsi, dan evaluation (tahap evaluasi) untuk melihat apakah tujuan dan sasaran sudah tercapai atau belum dengan melihat hasil persentase dari angket yang telah disebar.
- b. Uji kelayakan menunjukkan bahwa e-book layak berdasarkan hasil uji validasi dari kedua validator dan mendapatkan hasil rata-rata persentase 85% dengan kategori Layak.
- c. Uji kepraktisan menerangkan bahwa e-book anti korupsi “Praktis” digunakan dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh jumlah nilai yaitu 1.191 dengan persentase 99,25% pada kategori “Sangat Praktis”. Angket respon guru memperoleh skor 49 dengan persentase 98% pada kategori “Sangat Praktis”.

### Referensi

- [1] Sonia, Y. Friska, and W. O. Susilawati, “Pengembangan E-Module Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka,” *Wahyu Nopriandi Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 14671–14682, 2023.
- [2] “UU RI,” vol. 19, no. 8, pp. 159–170, 2003.
- [3] M. Taufiq, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan,” *J. Pendidik. IPA Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 140–145, 2014, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- [4] L. Halimah, A. Fajar, and Y. Hidayah, “P E N D I D I K A N A N T I K O R U P S I M E L A L U I M A T A K U L I A H P A N C A S I L A : T I N G K A T A N D A L A M M E M A H A M I K E J U J U R A N ,” vol. 5, pp. 1–14, 2021.
- [5] A. I. Frimayanti, “PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENDAHULUAN Korupsi menjadi momok menakutkan , Indonesia menduduki peringkat keenam negara terkorup dari 159 negara di dunia . Dunia pendidikan kini nampaknya merasa bertanggung jawab akan pentingnya kesadaran melawan korupsi melalui institusi resmi sekolah yaitu pendidikan anti suap atau korupsi . Korupsi berasal dari bahasa Latin corruptio atau corruptus dan corrupere suatu kata Latin yang tua . Dari bahasa Latin itulah maka muncul kata corruption , corrupt , dan corruptie , yang kesemuanya secara harfiah artinya ‘ kebusukan , keburukan , ketidakjujuran ’. Namun sering kata corruption sama artinya dengan ‘ penyuapan ’ ( Hamzah , 1984 ), sedangkan dalam KBBI Poerwadarminta , menjelaskan pengertian korupsi adalah ‘ perbuatan yang buruk seperti pengertian penggelapan uang , penerimaan uang sogok dan sebagainya ’ ( Suradi , 2014 ). Ada berbagai pengertian korupsi menurut istilah , antara lain yaitu : 1 ) Korupsi adalah suatu hal yang buruk dengan bermacam-macam ragam artinya bervariasi menurut waktu tempat dan bangsa ( Encylopedia Americana ). 2 ) Korupsi adalah melakukan tindak pidana memperkaya diri sendiri yang secara langsung dan tidak langsung merugikan keuangan / perekonomian negara . 3 ) Korupsi adalah penwaran / pemberian dan penerimaan hadiah-hadiah berupa suap . ( Suradi , 2014 ) Berdasarkan beberapa pendapat tersebut korupsi adalah perbuatan buruk dengan menerima atau memberikan sesuatu yang bukan hak dan tempatnya yang akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain , masyarakat , maupun negara . Menurut Alatas SH dalam ( Nugraheni , 2016 ) mengemukakan enam pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari korupsi , yaitu : ( 1 ) timbulnya bentuk

ketidakadilan , ( 2 ) semangat perangkat birokrasi dan mereka yang menjadi korban , ( 5 ) mengurangi kemampuan negara dalam memberikan pelayanan publik , dan ( 6 ) menaikkan biaya pelayanan . Karena akibat buruk yang ditimbulkan korupsi tersebut maka pantas kalau korupsi dikategorikan ke tindak pidana luar biasa . Perbuatan korupsi adalah tindakan pemindahan hak milik yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum . Karna itulah korupsi dalam Islam diharamkan .,” vol. 8, no. I, pp. 83–98, 2017.

- [6] A. Setiadi, “Menguji Sisi Keadilan Pengampun Pajak,” *Cakrawala Huk.*, vol. XII, no. 01, pp. 95–110, 2016.
- [7] H. Kurniawan, “KORUPSI Hendrik Kurniawan Pendahuluan Pemberantasan korupsi merupakan salah satu konsentrasi program kerja Presiden Joko Widodo , namun pemberantasan korupsi di Indonesia tidak semudah apa yang dibayangkan . Perkembangan serta pola yang digunakan dalam pe,” vol. 3, 2023.
- [8] D. S. Wibawa, “Pendidikan Anti Korupsi sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif Anti-Corruption Education as a Preventive Action for Corrupt Behavior,” vol. 7168, no. 1, pp. 1–18, 2021, doi: 10.47776/MJPRS.002.01.01.
- [9] M. V. Suzetasari, D. Hidayati, R. H. Zakiyah, and U. A. Dahlan, “Jurnal basicedu,” vol. 7, no. 5, pp. 2968–2976, 2023.
- [10] T. Sulistiyaningrum and N. Semarang, “Jurnal Profesi Keguruan,” vol. 9, no. 2, pp. 121–128, 2023.
- [11] D. F. Fauzie, K. Komariah, and ..., “Pengembangan E-Book Interaktif Anti Korupsi Melalui Kegiatan P5 Pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Bintang ...*, vol. 1, no. 4, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1961>
- [12] J. A. Dewantara, Y. Hermawan, D. Yunus, and W. H. Prasetyo, “Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant,” vol. 18, no. 1, pp. 70–81, 2021.
- [13] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2018.
- [14] C. A. Prabowo, Ibrohim, and M. Saptasari, “Pengembangan Modul Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Virtual,” *J. Pendidik. - Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 6, pp. 1090–1097, 2016, doi: 10.17977/jp.v1i6.6422.
- [15] N. A. Setyowati, S. Yustiana, and N. Ulia, “Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar,” *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 23, 2021, doi: 10.30595/jrpd.v2i1.8778.